

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis *problem-based learning* pada materi Indonesiaku kaya raya kelas V sekolah dasar dengan menggunakan pengembangan model 4-D, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengembangan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis model *Problem Based Learning* pada materi Indonesiaku Kaya Raya dilakukan melalui tahapan pengembangan yang sistematis dan terstruktur. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik kelas V SDN 22 Panai Hulu, analisis kurikulum, serta karakteristik materi, kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. E-Modul dirancang dengan mengintegrasikan prinsip diferensiasi konten, proses, dan produk ke dalam sintaks *Problem Based Learning* sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa e-modul memiliki struktur penyajian yang sistematis, memuat permasalahan kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.
2. Kelayakan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis model *Problem Based Learning* pada materi *Indonesiaku Kaya Raya* dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa

penilaian ahli materi mencapai skor rata-rata 93,2 persen dengan kategori sangat layak, ahli bahasa sebesar 91,3 persen dengan kategori sangat layak, dan ahli media sebesar 90,6 persen dengan kategori sangat layak. Rata-rata keseluruhan penilaian dari ketiga validator mencapai 91,7 persen, yang menandakan bahwa e-modul telah memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, kebahasaan, tampilan, serta interaktivitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa E-Modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar serta mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah.

3. Keefektifan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 22 Panai Hulu. Hasil postes dengan indikator soal menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 76,75, sedangkan peserta didik pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 69,25. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan e-modul berdiferensiasi berbasis PBL memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas analisis masalah, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah secara terstruktur.
4. Kepraktisan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis model Problem Based Learning dinyatakan sangat baik berdasarkan hasil penilaian guru dan peserta didik di SDN 22 Panai Hulu. Penilaian guru menunjukkan bahwa aspek

tampilan memperoleh skor rata-rata 81 persen dengan kriteria sangat praktis, aspek penyajian materi sebesar 77 persen dengan kriteria praktis, serta aspek manfaat mencapai 83 persen dengan kriteria sangat praktis. Penilaian peserta didik memperkuat hasil tersebut melalui rata-rata skor aspek tampilan sebesar 91 persen, aspek penyajian materi 89,3 persen, dan aspek manfaat 88,75 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul mudah digunakan, menarik, serta membantu peserta didik memahami materi secara mandiri dan kontekstual, sehingga praktis digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian pengembangan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis problem-based learning pada materi Indonesiaku kaya raya kelas V sekolah dasar, memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap pengembangan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa proses pengembangan yang sistematis mampu menghasilkan produk pembelajaran digital yang selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang dilalui membuktikan bahwa pengembangan E-Modul tidak hanya berorientasi pada penyajian materi, tetapi juga pada penguatan proses berpikir kritis melalui permasalahan kontekstual. Implikasi ini menegaskan bahwa guru dan pengembang media perlu menempatkan analisis kebutuhan peserta didik

sebagai dasar utama dalam merancang media pembelajaran agar produk yang dihasilkan relevan, adaptif, dan bermakna secara pedagogis.

2. Implikasi terhadap kelayakan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang berdasarkan kaidah akademik dan pedagogik dapat memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan secara menyeluruh. Tingginya tingkat kelayakan dari hasil validasi ahli mengindikasikan bahwa E-Modul mampu berfungsi sebagai sumber belajar yang kredibel dan siap digunakan dalam pembelajaran IPS. Implikasi ini memberikan landasan bahwa pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar perlu melalui proses validasi yang komprehensif agar kualitas materi, bahasa, dan desain visual benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.
3. Implikasi terhadap keefektifan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan perbedaan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Perbedaan capaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengindikasikan bahwa E-Modul tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat yang mendorong aktivitas analisis, penalaran, dan refleksi. Implikasi ini memperkuat pandangan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan PBL dalam media digital efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

4. Implikasi terhadap kepraktisan penggunaan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa media yang mudah digunakan, menarik, dan bermanfaat akan meningkatkan penerimaan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingginya penilaian kepraktisan dari guru dan peserta didik mengindikasikan bahwa E-Modul dapat diimplementasikan secara langsung tanpa hambatan teknis yang berarti. Implikasi ini menegaskan bahwa kepraktisan merupakan aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran, karena media yang praktis akan lebih berpeluang digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar.

5.3. Saran

Dari berbagai keterbatasan peneliti dalam mengembangkan E-Modul IPS berdiferensiasi berbasis problem-based learning pada materi Indonesiaku kaya raya kelas V sekolah dasar ini, ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk memanfaatkan E-Modul berdiferensiasi berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. E-Modul ini dapat membantu guru menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa secara lebih efektif, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar di kelas.
2. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis digital seperti E-Modul berdiferensiasi berbasis PBL. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana teknologi,

pelatihan guru, dan kebijakan inovatif yang mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang kelas.

3. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan pengembangan lanjutan terhadap E-Modul berdiferensiasi berbasis PBL dengan memperluas cakupan materi, jumlah responden, serta konteks pembelajaran pada jenjang yang berbeda. Pengujian keefektifan produk juga dapat diperluas menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengaruh e-modul terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan abad 21 siswa.
4. Pengembang media diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang e-modul atau media pembelajaran digital lainnya yang mengintegrasikan prinsip berdiferensiasi dan PBL. Peningkatan kualitas tampilan, interaktivitas, serta pemanfaatan teknologi adaptif seperti *Artificial Intelligence* (AI) learning assistant dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara personal dan mendalam.